

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

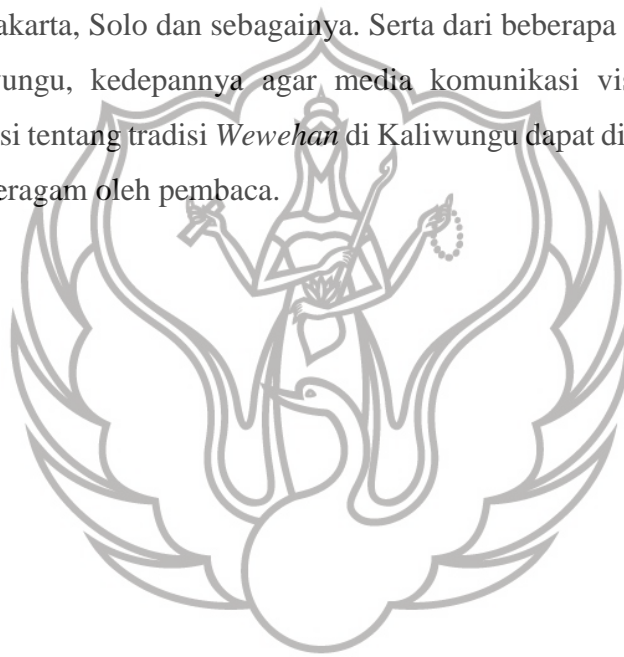
Tradisi *Wewehan* di Kaliwungu memang merupakan suatu tradisi yang memiliki banyak nilai dan pesan moral didalamnya. Walaupun sekarang ini sudah mulai ada perubahan didalamnya, yaitu masyarakat banyak yang menggunakan jajanan modern sebagai pengganti jajanan tradisional termasuk jajanan khas acara *Wewehan* yakni kue sumpil. Dari permasalahan itulah penulis tertarik untuk membuat sebuah media komunikasi visual berupa buku cerita bergambar untuk mengenalkan kembali jajanan tradisional dalam tradisi *Wewehan* yang ada di Kaliwungu. Pilihan cerita pada buku cerita bergambar ini memilih jalan cerita tentang keluarga yang melestarikan tradisi membuat jajanan tradisional pada acara *Wewehan*, karena ceritanya ringan dibaca untuk kalangan anak-anak dan setting ceritanya sendiri berada di Kaliwungu untuk meningkatkan minat masyarakat tersebut karena adanya mengeksplorasi budaya daerah sendiri merupakan hal yang menarik bagi masyarakat setempat sebagai strategi diterimanya media ini dimasyarakat terutama di Kaliwungu.

Buku ilustrasi cerita bergambar yang berjudul “Kue Sumpil dari Alya” ini merupakan cerita fiktif ilmiah, karena yang didalamnya berisi cerita buah pemikiran dari penulis dan penjelasan mengenai literatur tradisi *Wewehan* bersumber dari karya ilmiah tentang tradisi *Wewehan*.

Dalam pembuatan buku ilustrasi cerita bergambar ini kesulitannya bagi penulis adalah mencari data literatur tentang tradisi *Wewehan* dan makna filosofis dari jajanan tradisional, karena belum adanya buku yang penulis dapatkan untuk menjelaskan mengenai tradisi *Wewehan* di Kaliwungu ini sebagai landasan teori yang lebih valid. Yang dipakai dalam penyampaian dalam isi cerita dan literatur masih terbatas dari sumber karya ilmiah dan wawancara dari tokoh masyarakat di Kaliwungu. Serta terbatasnya kesediaan buku pedoman yang berisikan masalah terkait.

B. SARAN

Selanjutnya bagi mahasiswa ataupun masyarakat yang juga ingin meneliti untuk keperluan membuat suatu karya desain lainnya mengenai tradisi *Wewehan* di Kaliwungu ini, disarankan melakukan penelitiannya pada saat acara tradisi *Wewehan* ini berlangsung, karena bisa memunculkan gagasan-gagasan baru yang ada dalam tradisi *Wewehan* yang bagi penulis masih banyak kekurangannya. Untuk itu diharapkan mencari sumber literatur yang lebih banyak seperti pada tradisi Maulid di daerah lainnya seperti Yogyakarta, Solo dan sebagainya. Serta dari beberapa tokoh masyarakat di Kaliwungu, kedepannya agar media komunikasi visual sebagai sarana edukasi tentang tradisi *Wewehan* di Kaliwungu dapat diterima lebih lengkap dan beragam oleh pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

Arifin, S. & Kusrianto A. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar & Referensi*. Jakarta : Grasindo.

Bunanta, Murti. 2009. *Buku, Dongeng, dan Minat Baca*, Jakarta: Murti Bunanta Foundation.

Keesing, Roger M. (Alih Bahasa: Samuel Gunawan). 1992. *Antropologi Budaya: Suatu Perspektif Kontemporer: Edisi Pertama*. Jakarta: Erlangga.

Maharsi, Indiria. 2016. *Ilustrasi*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Poerwadarminto. 1996. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*. Surabaya: Arkola.

Rohidi. Tjetjep R. 1984. *Lintasan Peristiwa dan Tokoh Seni Rupa Indonesia Baru*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Rustan, Surianto. 2010. *Huruf Font Tipografi*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.

Rustan, Surianto. 2008. *Layout: Dasar dan Penerapannya*, Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.

Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2005. *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.

Soerjono Soekanto. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : CV. Rajawali.

Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.

Zoetmulder, dkk. 1995. *Kamus Jawa Kuna Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Skripsi:

Fichramawati, Eka. 2011. “Perkembangan tradisi syawalan di kecamatan kaliwungu kabupaten kendal pada tahun 1980-2008”. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Waqi’aturrohman. 2015. “Tradisi Weh-Wehan Dalam Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw dan Implikasinya Terhadap Ukhuwah Islāmiyah Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal”. Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Walisongo.

Wawancara:

Wawancara dengan Bpk. KH. Fadlullah Turmudzi selaku Ketua Takmir Masjid Besar AL-Muttaqien Kaliwungu.

Wawancara dengan Ibu Suyatmi, Warga Kaliwungu.

Wawancara dengan Nurwahyuni, Warga Kaliwungu.

Wawancara dengan Wahyu Diniati, Warga Kaliwungu.

Pertautan:

Anjaina, M. Lukluk Atsmara. <http://liputankendal.com/2017/12/03/wewehan-dalam-perspektif-modifikasi-budaya>, diakses: 19/03/2018

<http://bunda-alfa.blogspot.co.id/tradisi-ketuwinan-kaliwungu.html>, diakses: 21/03/2018)

<https://cookpad.com/id/resep/cara-membuat-sumpil.html>, diakses: 22/03/2018)

<http://datamangabos2.blogspot.co.id.html>, diakses 23/03/2018)

<http://desnantara-tamasya.blogspot.co.id.html>, diakses: 20/03/2018

<http://google.co.id>, diakses: 21/03/2018)

<http://humor-baru.blogspot.co.id-by-abdullah-ibnu.html>, diakses 23/03/2018)

<http://picbear.club/tag/tradisi-kaliwungu>, diakses: 21/03/2018)

<https://www.grafis-media.website>, diakses 24/03/2018)

<https://www.sewarga.com/tradisi-dugderan-di-kaliwungu>, diakses: 20/03/2018)

<http://www.thepictures.club/im/BcUyRaihbE5>, diakses 22/03/2018)